



@is The Best :
Accounting Information Systems and Information
Technology Business Enterprise
Volume 03, Nomor 02 (2018) Hal. 95-100
P-ISSN: 2252-9853
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/index>

Terakreditasi Peringkat 4 No. SK: 28/E/KPT/2019

DOI: [10.34010/aisthebest.v3i2.1520](https://doi.org/10.34010/aisthebest.v3i2.1520)

Pemodelan Bisnis Sistem dan Teknologi Informasi Pada Lembaga Keuangan Berbasis Urun Dana

Rio Yunanto

Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati ukur No. 112-116 Bandung, Indonesia.
Email: rio.yunanto@email.unikom.ac.id

Keywords:

Format, journal, template

Abstract

Various types of financial institutions, especially for the non bank must be handle carefully because it has the role of strategic in economic development a country. Financial institutions, with the support system of information technology is often abbreviated STI the potential to be growing up fast and able to provide communications access to the remote areas in Indonesia. Crowdfunding is a phenomenon fundrasing that has the potential is huge if managed well. Financial institutions are based on crowdfunding now rely on STI as the backbone of operational technical. Internet make it easier for information a fundraiser across the massive and broad. Its able to give persuasive quickly to anyone and anytime. STI is also able to provide support assistance and supervision of the clients or business enteties received funding. Various parties can be involved in assistance the process of funding so that activities crowdfunding become more transparent and more accountable. Modeling business STI in financial institutions based crowdfunding to be very strategic considering the role of STI a very dominant. Modeling is expected to encourage the use of STI the maximum to support the role of financial institutions based on crowdfunding as one of the economy a country.

Kata Kunci:

Format, jurnal, template

Abstrak

Berbagai jenis lembaga keuangan khususnya non bank perlu disikapi secara cermat karena memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi sebuah negara. Lembaga keuangan yang didukung dengan Sistem Teknologi Informasi atau sering disingkat STI berpotensi untuk dapat tumbuh secara cepat dan mampu memberikan akses komunikasi ke wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Crowdfunding atau urun dana merupakan fenomena penggalangan dana yang memiliki potensi sangat besar bila dikelola dengan baik. Lembaga keuangan berbasis urun dana saat ini mengandalkan STI sebagai tulang punggung operasional teknisnya. Internet memudahkan informasi penggalangan dana tersebar secara masif dan luas. Mampu memberikan daya persuasif secara cepat pada siapa saja, dan kapan saja. STI juga mampu memberikan dukungan pendampingan dan pengawasan para nasabah atau badan usaha yang menerima pendanaan. Berbagai pihak dapat terlibat dalam pendampingan proses pendanaan sehingga aktifitas urun dana menjadi lebih transparan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pemodelan bisnis STI pada lembaga keaungan berbasis urun dana menjadi sangat strategis mengingat peran STI yang sangat dominan. Pemodelan diharapkan mampu mendorong pemanfaatan STI secara maksimal untuk mendukung peran lembaga keuangan berbasis urun dana sebagai salah satu pilar ekonomi sebuah negara.

Pendahuluan

Peran Sistem dan Teknologi Informasi (STI) sangatlah penting bagi kehidupan manusia jaman sekarang. Era serba modern saat ini, STI sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di dalam sebuah perusahaan atau organisasi saja, tetapi bagi kehidupan manusia yang tidak bekerja disebuah perusahaan atau organisasi pun, tetap menggunakan STI bagi kehidupannya. Umumnya pengguna STI dalam kesehariannya, menggunakan STI untuk melakukan komunikasi. Tidak hanya melakukan komunikasi saja, tetapi mencari dan mendapatkan informasi. Banyak dewasa ini berita-berita yang disampaikan melalui media elektronik. Berita-berita tersebut pun bisa disampaikan melalui jejaring sosial, seperti Facebook dan Twitter.

STI pun tidak akan lepas dari tangan manusia hingga kapan pun. Karena banyak orang yang menggunakan STI sebagai lading pekerjaan mereka. Juga manusia pun menyelesaikan tugas atau pekerjaannya menggunakan STI. Dalam hal pendidikan pun STI sangat dibutuhkan. Sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang berbasis internet untuk menunjang semangat dan kecerdasan para siswanya. Dan bahkan banyak buku yang hanya dapat di akses melalui internet. Untuk mengumpulkan tugas pun banyak dari para siswa maupun mahasiswa yang mengirim tugasnya melalui e-mail. Itu semua dilakukan demi kemudahan dan keefektifan hidup di jaman sekarang ini. STI pun sangat berguna bagi sebuah lembaga, karena tanpa adanya STI lembaga tersebut akan berjalan lamban tidak sebagaimana mestinya. Lembaga yang tidak menggunakan STI bisa memungkinkan untuk tidak berkembang dan bahkan menyebabkan gulung tikar. Era saat ini teknologi memang menjadi raja kebutuhan bagi kehidupan seluruh masyarakat. Tidak ada orang yang lepas dari yang namanya teknologi, semua orang pasti selalu menggunakan teknologi. Tidak diragukan lagi penggunaan teknologi memang sangat dibutuhkan bagi orang-orang dan juga berbagai lembaga yang memang membutuhkan teknologi untuk menunjang kinerjanya. Salah satu lembaga tersebut adalah lembaga keuangan yang memang sangat membutuhkan teknologi untuk menunjang kinerja lembaga tersebut.

Perkembangan yang sangat pesat ini memang harus kita terima dengan lapang dada. Setiap hari ada saja teknologi yang keluaran terbaru. Yang akan membuat pasar dunia tercengang akan kehadiran teknologi teranyar bagi masyarakat modern. Mau tidak mau masyarakat harus menerima pesatnya perkembangan teknologi tersebut. Meskipun dampak yang ditimbulkan tidak hanya dampak positifnya saja, tetapi dampak negatifnya pun sangat besar. Meskipun mengetahui dampak yang akan mereka terima dari penggunaan teknologi ada buruknya bagi kehidupan mereka, tetapi masyarakat tersebut tetap menggunakan teknologi sebagai media komunikasi [5]. Bahkan di negara berkembang seperti Indonesia yang mayoritas masyarakatnya menggunakan teknologi yang untuk keperluan sehari-hari, baik dalam hal pendidikan, komunikasi, ataupun mendapatkan informasi bagi mereka. Pendidikan pun merupakan peluang teknologi dapat masuk dan dengan itu teknologi pun memberikan akses yang mudah untuk menambah ilmu bagi sebagian masyarakat dan menambah ilmu bagi para siswa yang di setiap sekolahnya sudah memiliki akses internet.

Teknologi informasi mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi secara non tunai. Salah satu bentuk pemanfaat teknologi informasi yaitu *e-money*. Uang elektronik memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Transaksi non tunai dapat dilakukan dimana saja menggunakan alat-alat elektronik yang terhubung dengan lembaga keuangan yang bersangkutan [7]. Lembaga keuangan akan berkembang jika alat untuk menunjang kinerja para pegawai serta staf mendukung. Teknologi pun menjadi salah satu alat pendukung kinerja para pegawai serta staf. Dengan menggunakan teknologi yang canggih, lembaga keuangan akan berkembang dengan pesat. Bila teknologi yang digunakan tidak terlalu canggih atau bahkan ketinggalan jaman, bisa dibayangkan lembaga keuangan tersebut akan menjadi lembaga keuangan yang ketinggalan jaman. Maka dari itu lembaga keuangan harus

memiliki teknologi yang canggih guna menunjang kinerja serta mampu melayani para nasabah dengan baik. Dengan demikian masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan tersebut.

Kajian Pustaka

1. Sistem Dan Teknologi Informasi

Information Technology (IT) dan *Information System (IS)* merupakan 2 istilah yang sering dipertukarkan penggunaannya dan dapat juga digabungkan istilahnya menjadi Sistem dan Teknologi Informasi (STI). STI dapat dipahami sebagai alat bantu dan kumpulan prosedur yang didalamnya terdapat proses menciptakan, memperbaharui, mendokumentasikan dan mendistribusikan informasi untuk memudahkan aktifitas penggunanya [1]. STI merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi kehidupan dimasyarakat. Terutama masyarakat modern. Tidak dapat dipungkiri lagi jika kebanyakan masyarakat modern sangat membutuhkan teknologi guna menunjang kinerja mereka. Dengan teknologi pulalah kita dapat berhubungan dengan orang yang berada di luar negeri. Entah itu keluarga atau kerabat kita atau bahkan pasangan kita. Dengan menggunakan STI, kita dapat memberi informasi bagi mereka yang memang membutuhkan informasi. Juga kita bisa berkomunikasi dengan kerabat kita.

Tanpa adanya STI negara suatu tidak akan berkembang sebagaimana mestinya. Karena banyak anggapan bahwa dengan memiliki teknologi atau STI sebuah negara akan dikatakan maju atau berkembang menjadi ketahap kemajuan. Bisa dibayangkan jika Indonesia menolak teknologi masuk ke negara ini, kita akan jauh tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan yang ada di dunia. STI pun sangat berguna bagi pemerintahan. Karena dengan menggunakan STI semua lembaga pemerintah dapat langsung diakses oleh pemerintahnya sendiri. Karena tanpa adanya STI pemerintah tidak akan tahu bagaimana kinerja para stafnya. STI pun menjadi sangat berguna bagi lembaga-lembaga besar yang ada di Indonesia. Terutama lembaga keuangan. Karena dengan menggunakan STI, lembaga keuangan tersebut menjadi lembaga keuangan yang sangat menjanjikan bagi para nasabahnya.

2. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yaitu organisasi yang aktifitas utamanya berkecimpung dibidang keuangan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan bagi nasabah atau masyarakat. Fungsi utama lembaga keuangan yaitu sebagai lembaga yang mampu menghimpun dana nasabah atau masyarakat, atau sebagai lembaga yang mampu menyalurkan dana pinjaman bagi nasabah atau masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan non bank.

Lembaga keuangan juga dapat dipahami sebagai organisasi yang bergerak dibidang finansial yang melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan penyimpanan uang, peminjaman modal usaha atau melayani konsultasi keuangan terkait usaha yang sedang digeluti [3]. Lembaga keuangan mempunyai peran strategis dalam hal mengurangi tingkat pengangguran dalam negeri. Masyarakat dapat bekerjasama dengan lembaga keuangan dalam hal permodalan untuk mendirikan badan usaha. Badan usaha yang berdiri dengan bantuan lembaga keuangan tentunya mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Lembaga keuangan pun dapat meningkatkan tingkat keamanan finansial badan usaha terbut dengan adanya asuransi yang dikelola oleh lembaga keuangan tersebut.

Salah satu bentuk lembaga keuangan yang sedang tumbuh cukup signifikan yaitu lembaga keuangan syariah. Capaian pangsa pasar lembaga keuangan secara umum sebesar 3,3% merupakan sebuah inovasi produk yang sukses menurut Bank Indonesia [6]. Pengguna lembaga keuangan syariah tidak hanya dari kalangan umat Islam di Indonesia. Jasa lembaga keuangan syariah juga dinikmati oleh kalangan umat non muslim, karena prinsip lembaga keuangan syariah tidak sekedar mengejar keuntungan finansial, akan tetapi juga memperhatikan aspek produktifitas dan kebermanfaatn badan usaha yang menjadi nasabahnya.

Metode

Model bisnis kanvas atau *Business Model Canvas* (BMC) dapat dipahami sebagai suatu metode yang pendekatannya memiliki 9 blok atau segmen untuk memudahkan analisis ide bisnis untuk menghasilkan suatu model bisnis yang komprehensif. Pada tahun 2010, model bisnis kanvas mulai diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur. Sembilan blok yang dimiliki model bisnis kanvas yaitu; 1) *customer segments*, 2) *value propositions*, 3) *channels*, 4) *revenue streams*, 5) *customer relationship*, 6) *key activities*, 7) *key resources*, 8) *key partnership*, 8) *cost structure* [4]. Model bisnis kanvas menjadi salah satu model yang banyak dipelajari oleh para pemula. Para pebisnis pemula dapat terbantu untuk melengkapai ruang-ruang kosong dalam analisis bisninya. Model bisnis yang sederhana namun cukup lengkap dalam memberikan gambaran peran masing-masing elemen didalam sebuah proses bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Seperti kita ketahui bahwa teknologi sangat bermanfaat bagi kebanyakan masyarakat di dunia ini. Salah satunya adalah lembaga keuangan yang memang membutuhkan teknologi demi menunjang kinerja lembaga tersebut. Jika tidak ada teknologi informasi yang menunjang lembaga tersebut, dapat kita bayangkan lembaga keuangan tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Seperti kita ketahui juga, bahwa lembaga keuangan akan berjalan dan berkembang pesat dengan menggunakan teknologi informasi. Tanpa adanya sistem dan teknologi informasi, lembaga keuangan tersebut akan menjadi lembaga keuangan yang ketinggalan jaman. Bukan hanya itu saja tetapi lembaga keuangan tersebut tidak akan maju. Jika menggunakan teknologi pasti lembaga tersebut berkembang beriringan dengan berkembangnya teknologi. Teknologi informasi berpengaruh sangat besar bagi lembaga keuangan yang ada. Karena teknologi informasi membantu masyarakat memperoleh informasi tentang lembaga tersebut melalui internet.

1. Perkembangan Lembaga Keuangan

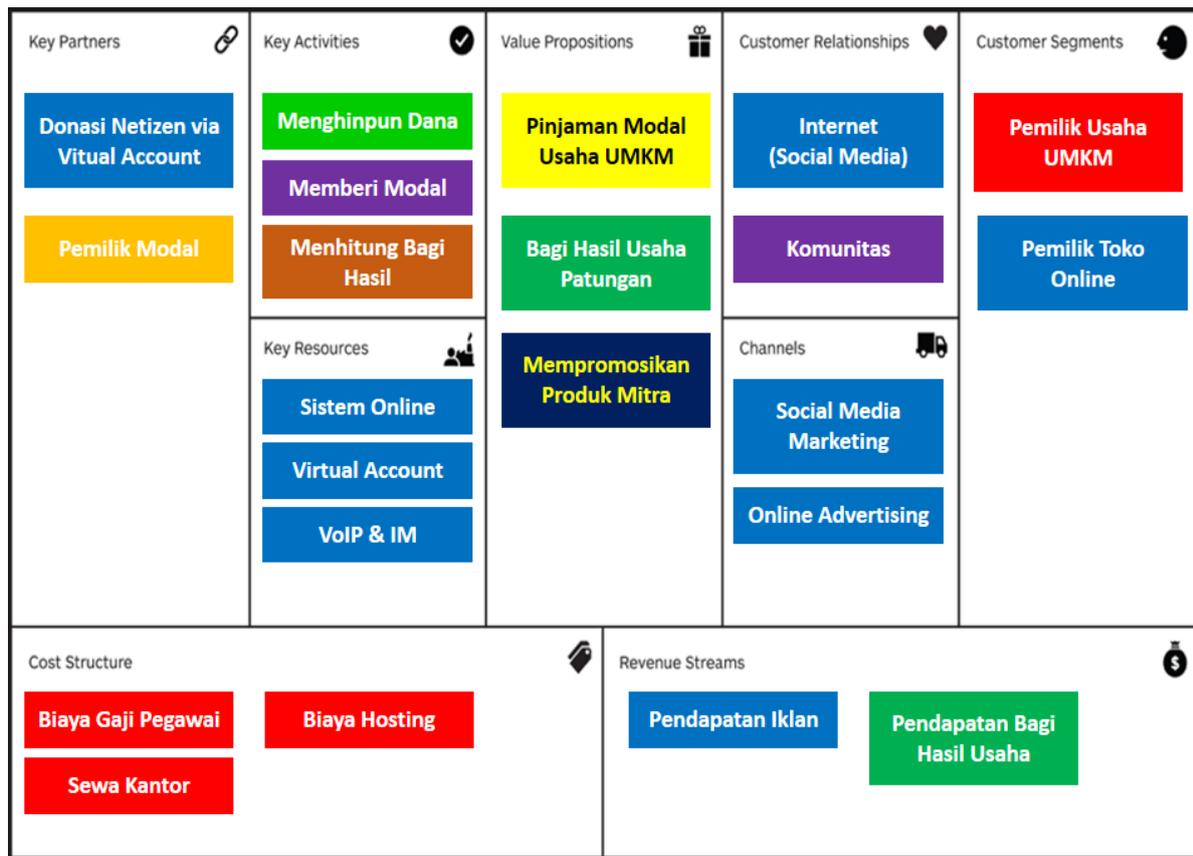
Lembaga keuangan yang menggunakan sistem teknologi informasi bisa dikatakan berkembang dengan pesat. Karena peran STI yang membantu lembaga keuangan sangat berguna bagi keberlangsungan lembaga tersebut. kinerja sebuah lembaga keuangan pun dapat dilihat dari penggunaan teknologi dalam melaksanakan pekerjaannya. STI yang membantu kinerja lembaga keuangan pun sangatlah yang berkualitas. Teknologi yang canggih dan berkualitaslah yang di gunakan dalam mengembangkan sebuah lembaga keuangan. Untuk mencapai kesuksesan lembaga tersebut harus menggunakan teknologi informasi terbaru. Maka dari itu, lembaga keuangan harus bisa memilah teknologi yang akan digunakannya. Karena jika mereka salah memilih, kemungkinan lembaga keuangan tersebut akan tidak berkembang dengan pesat. Selain itu lembaga tersebut pun akan bangkrut jika salah dalam memanfaatkan atau menggunakan STI. Semakin berkembangnya sebuah teknologi, semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi oleh sebuah lembaga keuangan. Karena lembaga keuangan tersebut akan menghadapi sebuah layanan yang tentunya mampu menjadi kaca bagi sebuah lembaga keuangan lain. Dengan layanan yang baik, ramah, dan sopan kepada para nasabah, lembaga keuangan tersebut pasti akan menjadi nasabah yang akan ditiru oleh lembaga lainnya. Dengan demikian lembaga keuangan tersebut dapat dikatakan maju, jika teknologi informasi yang digunakan sangat bermanfaat dan ditambah dengan pelayanan yang baik terhadap nasabah.

2. Pemodelan Bisnis

Lembaga keuangan pada era yang lalu, salah satu fungsinya yaitu meghimpun dana dari para pemilik modal. Lembaga keuangan saat ini, dengan dukungan STI mampu mengumpulkan dana dari “netizen” (warga internet) atau para pengguna internet di dunia maya. Nominal yang diberikan oleh netizen umumnya relatif kecil. Namun dengan luasnya jejaring internet yang lintas batas wilayah, maka total dana yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan berbasis urun dana

(*crowdfunding*) jumlahnya dapat sangat besar. *Crowd* (kerumunan) merupakan istilah yang umumnya dipakai untuk menunjukkan netizen yang berkelompok dalam suatu komunitas maya di internet. Kesuksesan lembaga keuangan berbasis urun dana dalam menghimpun modal dari pengguna internet, dapat menjadi cikal bakal terbentuknya *rule of social capital*. [2]

Peran STI didalam sebuah lembaga keuangan berbasis urun dana, dapat digambarkan menggunakan model bisnis kanvas. Dominasi peran STI didalam 9 elemen model bisnis kanvas dapat terlihat pada gambar 1. Elemen-elemen model bisnis kanvas yang didalamnya didukung oleh STI yaitu, 1) *key partners*, 2) *value propositions*, 3) *customer relationships*, 4) *customer segmen*, 5) *revenue stream*, 6) *key resources*, dan 7) *channels*. Khususnya untuk elemen *key resources* dan *channels*, didukung penuh oleh STI dalam setiap katifitas utamanya. Hasil pemodelan lembaga keuangan berbasis urun dana menunjukkan 7 elemen dari 9 elemen model bisnis kanvas didukung oleh STI



Gambar 1. Pemodelan Bisnis STI pada Lembaga Keuangan

Penutup

Semakin pesat sebuah teknologi maka semakin besar tantangan yang dihadapi oleh semua masyarakat, khususnya lembaga keuangan yang memang sebuah lembaga yang memberi layanan khusus kepada masyarakat dalam simpan pinjam uang. Lembaga keuangan pun sangat membutuhkan teknologi informasi dalam menunjang karir dan kinerja para pegawainya. Semakin maju sebuah lembaga keuangan semakin besar pula modal yang dikeluarkan untuk membeli sebuah teknologi informasi tercanggih. Teknologi informasi pun menjadi sumber peningkatan kinerja para pegawai. Tidak hanya untuk lembaga keuangan itu sendiri, tetapi bagi masyarakat yang akan meminjam uang atau pun menabung, STI sangat penting bagi mereka. Dengan STI masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan tersebut. Tidak hanya itu saja, tetapi teknologi pun membantu masyarakat untuk bertransaksi dengan orang lain walaupun bank tersebut sedang

libur ataupun tidak dapat pergi ke bank di karenakan hal lain yang menjadi penghalang. Dengan menggunakan teknologi seperti mesin ATM, mobile banking, ataupun yang lainnya, masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses lembaga keuangan tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Abror, W. F. (2016, 9 17). *blog.unnes.ac.id. (blog.unnes.ac.id) Retrieved 11 16, 2018, from <http://blog.unnes.ac.id/wabrор/2016/09/17/teknologi-informasi-dan-sistem-informasi/>*
- [2] Arifin, S. R., & Wisudanto. (2017). *Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur. Prosiding Simposium II – UNIID 2017. Palembang.*
- [3] Baskara, I. (2013). *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 18(2), 114-125.*
- [4] Maika, M. (2017). *Model Bisnis Pembelian Kolektif (Crowdfunding) Jual Beli Salam (Pesanan) Petani Dan Warga Perumahan. Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan III. Sidoarjo. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/281/>*
- [5] Putri, W. S., Nurwati, R., & Budiarti, M. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. PROSIDING KS: Riset & PKM, 3(1), 47-51.*
- [6] Rasyid, M. A.-Z., Setyowati, R., & Islamiyati. (2017). *Crowdfundin[g Syariah untuk Pengembangan Produk Perbankan Syariah dari Perspektif Shariah Compliance. Diponegoro Law Journal, 6(4).*
- [7] Waspada, I. (2012). *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16(1), 122–131.*